

## **Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Diare di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, Tahun 2025 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam**

**Miranda Laras Utami\* , Kholis Ernawati, Rifda Wulansari, M. Fazlurrahman Anshar**

Universitas Yarsi, Indonesia

Email: [mirandalarasu18@gmail.com](mailto:mirandalarasu18@gmail.com)\*

| <b>Kata Kunci</b>                                                                               | <b>Abstrak</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Diare; Perilaku pencegahan; Pengetahuan; Sikap; Sanitasi; Dukungan anggota keluarga.            | Diare tetap menjadi masalah kesehatan penting di Indonesia, dengan prevalensi tinggi di wilayah padat penduduk. Pada 2018, DKI Jakarta tercatat sebagai daerah dengan kasus tertinggi. Pencegahan diare sangat dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional), melibatkan 106 responden. Hasil menunjukkan mayoritas responden berusia 18–25 tahun (37,7%), perempuan (66%), dan bekerja di sektor informal (64,2%). Sebagian besar memiliki pengetahuan baik (68,9%), sikap positif (64,2%), sanitasi baik (52,8%), dan dukungan keluarga (52,8%). Perilaku pencegahan diare didominasi kategori baik (54,7%). Analisis bivariat menunjukkan hubungan signifikan antara semua faktor tersebut dengan perilaku pencegahan. Pengetahuan, sikap, sanitasi rumah, dan dukungan keluarga menunjukkan korelasi yang kuat. Kesimpulan penelitian ini adalah faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat berperan penting terhadap perilaku pencegahan diare, dengan pengetahuan, sikap, sanitasi, dan dukungan keluarga sebagai faktor terkuat. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan edukasi PHBS berbasis keluarga yang sejalan dengan nilai thaharah dalam Islam, serta perlunya intervensi lintas sektor untuk meningkatkan sanitasi dan perilaku pencegahan di masyarakat.                                                       |
| <b>Keywords</b>                                                                                 | <b>Abstract</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <i>Diarrhea; prevention behavior; knowledge; attitudes; sanitation; family members support.</i> | <i>Diarrhea remains a significant health problem in Indonesia, with a high prevalence in densely populated areas. In 2018, Jakarta was recorded as the region with the highest number of cases. Diarrhea prevention is strongly influenced by predisposing, enabling, and reinforcing factors. This study used an observational analytical design with a cross-sectional approach, involving 106 respondents. Results showed that the majority of respondents were aged 18–25 years (37.7%), female (66%), and worked in the informal sector (64.2%). Most had good knowledge (68.9%), a positive attitude (64.2%), good sanitation (52.8%), and family support (52.8%). Diarrhea prevention behavior was predominantly in the good category (54.7%). Bivariate analysis showed a significant relationship between all these factors and prevention behavior. Knowledge, attitude, home sanitation, and family support showed a strong correlation. The conclusion of this study is that predisposing, enabling, and reinforcing factors play an important role in diarrhea prevention behavior, with knowledge, attitude, sanitation, and family support being the strongest factors. These findings emphasize the importance of strengthening family-based PHBS education that aligns with Islamic values of purity and cleanliness, as well as the need for cross-sector interventions to improve sanitation and preventative behavior in the community.</i> |



### **PENDAHULUAN**

Kehidupan sehari-hari manusia sangat bergantung pada keberlangsungan sistem pencernaan, dan diare tetap menjadi penyakit endemik pada sistem pencernaan yang

menyebabkan kematian hingga 2,5 juta orang setiap tahunnya (Sokic-Milutinovic et al., 2022). Seseorang dikatakan mengalami diare ketika terjadi perubahan konsistensi, frekuensi, dan volume feses. Diare akut yang umumnya menular disebabkan oleh virus, bakteri, atau parasit (Sokic-Milutinovic et al., 2022). Berdasarkan gejala dan durasinya, diare dapat diklasifikasikan sebagai diare akut (lebih dari 14 hari), diare persisten (sekitar 14-30 hari), dan diare kronik (lebih dari 30 hari) (Sokic-Milutinovic et al., 2022).

Diare juga dibagi menjadi diare inflamasi atau disentri, dan noninflamasi. Infeksi diare noninflamasi, yang paling umum terjadi, biasanya disebabkan oleh virus atau bakteri dan terkait dengan perjalanan atau makanan yang dimakan (Meisenheimer ES et al., 2022). Sementara diare inflamasi, yang lebih parah, disebabkan oleh produksi toxin bakteri, dan kadang juga disebabkan oleh virus atau parasit, dengan gejala seperti feses berdarah, demam tinggi, dan nyeri perut. Di negara dengan sanitasi makanan dan air yang baik, sebagian besar diare akut tidak rumit dan dapat sembuh dengan sendirinya, atau hanya memerlukan evaluasi dan terapi suportif (Meisenheimer ES et al., 2022).

Menurut penelitian (Indang *et al.*, 2023) berbagai faktor berkontribusi terhadap terjadinya diare di lingkungan rumah tangga yaitu meliputi kebersihan yang tidak memadai, keterbatasan akses terhadap air bersih untuk minum, memasak, dan mencuci makanan, serta pengelolaan makanan yang kurang baik. Perilaku mencuci tangan yang tidak tepat, seperti setelah buang air besar, setelah membersihkan tinja anak, sebelum dan sesudah menyiapkan makanan, sebelum makan, juga turut meningkatkan risiko infeksi. Peningkatan kualitas air rumah tangga, baik dari segi sumber maupun metode penyimpanan yang baik, dapat menurunkan kejadian diare hingga 47% (Indang *et al.*, 2023).

Perilaku pencegahan diare meliputi perilaku penggunaan jamban, baik tempat buang air besar yang tidak memenuhi syarat dan kondisi jamban yang tidak sehat, perilaku penggunaan air bersih untuk dikonsumsi maupun digunakan sehari-hari, perilaku mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah buang air besar. Kecenderungan tidak mencuci bahan makanan mentah sebelum dimasak, dan perilaku memasak air sebelum dikonsumsi juga dapat berdampak pada kejadian diare yang mempengaruhi sanitasi pangan (Dwi Larasati *et al.*, 2024). Sanitasi pangan merupakan upaya menjaga kebersihan pangan, pengolah, lingkungan, dan peralatan agar tidak menimbulkan masalah kesehatan (Ernawati *et al.*, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan diare meliputi tingkat pendidikan, sikap, pekerjaan, dan akses informasi, dengan pendidikan dan sikap orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap upaya pencegahan diare, terutama pada balita. Peran petugas kesehatan sangat penting dalam merancang program promosi kesehatan yang terstruktur, sementara dukungan keluarga juga berperan penting dalam perawatan dan pencegahan kekambuhan penyakit (Juliansyah et al., 2021; Galatia et al., 2024). Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perilaku sanitasi, sehingga edukasi diperlukan untuk mendorong perilaku sehat. Pengendalian penyakit melalui perbaikan lingkungan juga lebih efisien dibandingkan pengobatan (Ernawati *et al.*, 2022).

Menurut teori Lawrence Green (Notoatmodjo, 2014), terdapat tiga faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan: predisposing factors (pengetahuan, sikap, nilai-nilai), enabling factors (lingkungan fisik dan sarana kesehatan), dan reinforcing factors (sikap dan perilaku petugas kesehatan). Di sisi lain, diare merupakan penyebab kematian ketiga terbesar pada anak-anak, dengan 1.7 miliar kasus diare pada anak-anak setiap tahunnya, menyebabkan

sekitar 443.832 kematian pada anak di bawah 5 tahun dan 50.851 kematian pada anak usia 5-9 tahun, serta berdampak pada malnutrisi karena kekurangan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan (World Health Organization, 2024).

WHO dan UNICEF mengusulkan pendekatan terintegrasi dan multisektoral untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas akibat pneumonia dan diare hingga tahun 2025 pada anak-anak dibawah lima tahun, yaitu GAPPD (*Global Action Plan for the Prevention and Control of Pneumonia and Diarrhoea*). Target spesifik GAPPD dalam pencegahan diare adalah memastikan bahwa 50% anak-anak mendapatkan ASI eksklusif hingga usia enam bulan dan mencapai cakupan imunisasi 90% untuk berbagai vaksin, salah satunya adalah rotavirus. Anak-anak dengan diare juga harus memiliki akses ke pengobatan dengan larutan rehidrasi oral dan suplemen *zinc*. Untuk menghemat sumber daya, GAPPD merekomendasikan agar komponen-komponen ini diimplementasikan dalam layanan kesehatan yang sudah ada pada setiap negara (Meki *et al.*, 2022).

Prevalensi diare pada pelayanan kesehatan terhitung sampai tahun 2018 di Indonesia tercatat paling banyak terjadi pada kelompok usia 5-14 tahun, yaitu tercatat sebanyak 6,2 %. DKI Jakarta menempati posisi prevalensi diare keenam tertinggi yaitu tercatat sebanyak 5,7 %, sedangkan provinsi dengan prevalensi diare tertinggi masih dipimpin Jawa Barat, yaitu tercatat sebanyak 7,4% (Risikesdas, 2018). Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, jumlah kasus penyakit diare khususnya di Jakarta Pusat tahun 2018 menunjukkan angka yang cukup signifikan, yaitu tercatat sebanyak 48.093 (Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat tahun 2023, dari segi kelompok usia, penduduk Kecamatan Kemayoran paling banyak berada pada kelompok usia 40-44 tahun dengan total penduduk sebanyak 257.017 jiwa yang terbagi ke dalam 8 kelurahan. Adapun berdasarkan jenis kelamin, angka terbanyak menunjukkan pada jenis kelamin laki-laki yaitu pada total angka 128.635 jiwa dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan yang menunjukkan total angka 128.382 jiwa. Sampai tahun 2021, sarana kesehatan di Kecamatan Kemayoran menunjukkan jumlah angka 3 pada rumah sakit, 1 pada rumah sakit bersalin, 6 pada poliklinik, 6 pada puskesmas tanpa rawat inap, dan 7 pada apotek (Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2023).

Kesadaran iman mendorong individu untuk menjaga kebersihan, bukan hanya karena dorongan medis, tetapi juga sebagai kepatuhan terhadap ajaran agama. Dalam mencegah diare, menjaga kebersihan makanan seperti mencuci tangan, memastikan air yang digunakan bersih, dan menghindari kontaminasi silang adalah implementasi dari prinsip pencegahan yang diajarkan Rasulullah SAW. Praktik-praktik ini sejalan dengan konsep *thaharah* yang menekankan kesucian dan kebersihan pada seorang Muslim. Dengan demikian, menjaga kebersihan makanan tidak hanya melindungi dari penyakit seperti diare, tetapi juga mencerminkan nilai syukur, amanah, dan upaya menjaga kesehatan yang termasuk dalam *maqāsid al-syarī'ah*, khususnya *hifz an-nafs* atau perlindungan jiwa (Junoh *et al.*, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, penting untuk melaksanakan penelitian yang mendalam guna mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pencegahan diare di Kecamatan Kemayoran, Kota Jakarta Pusat, tahun 2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai upaya pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

# Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Diare Di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, Tahun 2025 Dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan diare di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, pada tahun 2025, serta tinjauannya menurut pandangan Islam. Berdasarkan data BPS DKI Jakarta 2018, jumlah kasus diare di Jakarta Pusat tercatat sebanyak 48.093. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan diare antara lain perilaku penggunaan jamban, penggunaan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, mencuci bahan makanan, dan memasak air, serta dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional analitik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan diare di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, pada tahun 2025. Populasi penelitian adalah masyarakat yang tinggal di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, dengan sampel sebanyak 106 responden yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode quota sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuisisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel, serta bivariat untuk menganalisis hubungan antara variabel menggunakan uji Spearman.

Penelitian ini juga mencakup analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan diare, seperti karakteristik demografis, pengetahuan, sikap, sanitasi rumah, dan dukungan anggota keluarga. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan diare di masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode korelasi bivariat (*two-tailed*) untuk mengukur seberapa baik setiap item dalam kuesioner mengukur variabel yang dimaksud. Hasil uji validitas dalam penelitian ini yang terdiri dari kuesioner yang mengukur aspek pengetahuan, sikap, sanitasi rumah, dukungan keluarga, dan perilaku pencegahan diare ditunjukkan oleh tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Aspek Pengetahuan, Sikap, Sanitasi Rumah, Dukungan Anggota Keluarga, dan Perilaku Pencegahan Diare**

| Variabel                  | Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---------------------------|------------|----------|---------|------------|
| Pengetahuan               | P1         | 0,731    | 0,602   | Valid      |
|                           | P2         | 0,629    | 0,602   | Valid      |
|                           | P3         | 0,698    | 0,602   | Valid      |
|                           | P4         | 0,859    | 0,602   | Valid      |
|                           | P5         | 0,768    | 0,602   | Valid      |
| Sikap                     | P1         | 0,833    | 0,602   | Valid      |
|                           | P2         | 0,642    | 0,602   | Valid      |
|                           | P3         | 0,807    | 0,602   | Valid      |
|                           | P4         | 0,818    | 0,602   | Valid      |
| Sanitasi Rumah            | P1         | 0,920    | 0,602   | Valid      |
|                           | P2         | 0,771    | 0,602   | Valid      |
|                           | P3         | 0,771    | 0,602   | Valid      |
| Dukungan Anggota Keluarga | P1         | 0,870    | 0,602   | Valid      |
|                           | P2         | 0,864    | 0,602   | Valid      |
|                           | P3         | 0,700    | 0,602   | Valid      |

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Diare Di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, Tahun 2025 Dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

| Variabel                  | Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---------------------------|------------|----------|---------|------------|
| Perilaku Pencegahan Diare | P4         | 0,703    | 0,602   | Valid      |
|                           | P1         | 0,645    | 0,602   | Valid      |
|                           | P2         | 0,645    | 0,602   | Valid      |
|                           | P3         | 0,645    | 0,602   | Valid      |
|                           | P4         | 0,645    | 0,602   | Valid      |
|                           | P5         | 0,733    | 0,602   | Valid      |
|                           | P6         | 0,737    | 0,602   | Valid      |
|                           | P7         | 0,737    | 0,602   | Valid      |
|                           | P8         | 0,838    | 0,602   | Valid      |
|                           | P9         | 0,645    | 0,602   | Valid      |
|                           | P10        | 0,703    | 0,602   | Valid      |
|                           | P11        | 0,737    | 0,602   | Valid      |
|                           | P12        | 0,703    | 0,602   | Valid      |
|                           | P13        | 0,696    | 0,602   | Valid      |

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *r* hitung untuk seluruh item pertanyaan pada aspek pengetahuan, sikap, sanitasi rumah, dukungan keluarga, dan perilaku pencegahan diare lebih besar daripada *r* tabel (0,602). Dengan demikian, semua pertanyaan untuk kelima aspek tersebut dinyatakan valid dan dapat dicantumkan dalam kuesioner penelitian.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *alpha Cronbach* untuk mengukur konsistensi internal dari kuesioner yang digunakan. Berikut adalah hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan oleh tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

| Variabel                  | Cronbach Alpha | Standard Alpha | Keterangan |
|---------------------------|----------------|----------------|------------|
| Pengetahuan               | 0,789          | 0,70           | Reliabel   |
| Sikap                     | 0,778          | 0,70           | Reliabel   |
| Sanitasi Rumah            | 0,758          | 0,70           | Reliabel   |
| Dukungan Anggota Keluarga | 0,796          | 0,70           | Reliabel   |
| Perilaku Pencegahan Diare | 0,906          | 0,70           | Reliabel   |

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh hasil bahwa nilai *cronbach alpha* pada aspek pengetahuan adalah sebesar 0,789 ( $> 0,70$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa pertanyaan aspek pengetahuan yang digunakan pada kuesioner adalah reliabel. Nilai *cronbach alpha* pada sikap adalah sebesar 0,778 ( $> 0,70$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa pertanyaan aspek sikap yang digunakan pada kuesioner adalah reliabel. Nilai *cronbach alpha* pada aspek sanitasi rumah adalah sebesar 0,758 ( $> 0,70$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa pertanyaan aspek sanitasi rumah yang digunakan pada kuesioner adalah reliabel. Nilai *cronbach alpha* pada aspek Dukungan Anggota Keluarga adalah sebesar 0,796 ( $> 0,70$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa pertanyaan aspek Dukungan Anggota Keluarga yang digunakan pada kuesioner adalah reliabel. Nilai *cronbach alpha* pada aspek perilaku pencegahan diare adalah sebesar 0,906 ( $> 0,70$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa pertanyaan aspek perilaku pencegahan diare yang digunakan pada kuesioner adalah reliabel.

# Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Diare Di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, Tahun 2025 Dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

## Analisis Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi variabel penelitian berdasarkan frekuensi dan persentase setiap variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Analisis Univariat**

| No.                        | Karakteristik      | Frekuensi | Persentase |
|----------------------------|--------------------|-----------|------------|
| <i>Usia</i>                |                    |           |            |
| 1.                         | 18-25 Tahun        | 40        | 37,7%      |
|                            | 26-35 Tahun        | 5         | 4,7%       |
|                            | 36-45 Tahun        | 22        | 20,8%      |
|                            | 46-59 Tahun        | 39        | 36,8%      |
|                            | Total              | 106       | 100%       |
| <i>Jenis Kelamin</i>       |                    |           |            |
| 2.                         | Laki-laki          | 36        | 34%        |
|                            | Perempuan          | 70        | 66%        |
|                            | Total              | 106       | 100%       |
| <i>Pekerjaan</i>           |                    |           |            |
| 3.                         | Pekerjaan Formal   | 35        | 33%        |
|                            | Pekerjaan Informal | 68        | 64,2%      |
|                            | Lain-lain          | 3         | 2,8%       |
|                            | Total              | 106       | 100%       |
| <i>Pendidikan</i>          |                    |           |            |
| 4.                         | Tinggi             | 24        | 22,6%      |
|                            | Sedang             | 72        | 67,9%      |
|                            | Rendah             | 10        | 9,4%       |
|                            | Total              | 106       | 100%       |
| <i>Tingkat Pengetahuan</i> |                    |           |            |
| 5.                         | Baik               | 73        | 68,9%      |
|                            | Buruk              | 33        | 31,1%      |
|                            | Total              | 106       | 100%       |
| <i>Sikap</i>               |                    |           |            |
| 6.                         | Baik               | 68        | 64,2%      |
|                            | Sedang             | 28        | 26,4%      |

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Diare Di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, Tahun 2025 Dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

| No.                              | Karakteristik | Frekuensi | Persentase |
|----------------------------------|---------------|-----------|------------|
|                                  | Buruk         | 10        | 9,4%       |
|                                  | Total         | 106       | 100%       |
| <i>Sanitasi</i>                  |               |           |            |
|                                  | Baik          | 56        | 52,8%      |
|                                  | Sedang        | 41        | 38,7%      |
| 7.                               | Buruk         | 9         | 8,5%       |
|                                  | Total         | 106       | 100%       |
| <i>Dukungan Keluarga</i>         |               |           |            |
|                                  | Ada           | 56        | 52,8%      |
| 8.                               | Tidak ada     | 50        | 47,2%      |
|                                  | Total         | 106       | 100%       |
| <i>Perilaku Pencegahan Diare</i> |               |           |            |
|                                  | Baik          | 58        | 54,7%      |
|                                  | Sedang        | 38        | 35,8%      |
| 9.                               | Buruk         | 10        | 9,4%       |
|                                  | Total         | 106       | 100%       |

Sumber: Data diolah 2025

Karakteristik demografis responden meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan. Dari 106 responden, kelompok usia terbanyak berada pada rentang 18–25 tahun (40 responden; 37,7%), sedangkan yang paling sedikit adalah usia 26–35 tahun (5 responden; 4,7%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (70 responden; 66%) dan sisanya laki-laki (36 responden; 34%). Pada variabel pekerjaan, sebagian besar responden bekerja pada sektor informal (68 responden; 64,2%), diikuti pekerja formal (35 responden; 33%), dan responden yang tidak bekerja berjumlah paling sedikit (3 responden; 2,8%). Tingkat pendidikan didominasi pendidikan sedang atau SMP–SMA (72 responden; 67,9%), sedangkan pendidikan rendah merupakan kelompok terkecil (10 responden; 9,4%).

Pada variabel pengetahuan mengenai pencegahan diare, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (73 responden; 68,9%), sementara sisanya memiliki pengetahuan yang buruk (33 responden; 31,1%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memahami langkah-langkah dasar pencegahan diare. Sikap responden terhadap pencegahan diare juga didominasi kategori baik, yaitu sebanyak 68 responden (64,2%). Responden dengan sikap sedang berjumlah 28 responden (26,4%), sedangkan yang memiliki sikap buruk berjumlah 10 responden (9,4%). Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan dan motivasi untuk menerapkan perilaku sehat cukup baik di kalangan masyarakat.

## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Diare Di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, Tahun 2025 Dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

Pada aspek sanitasi, mayoritas responden berada pada kategori sanitasi baik (56 responden; 52,8%). Kategori sedang mencakup 41 responden (38,7%), dan kategori buruk merupakan yang paling sedikit (9 responden; 8,5%). Kondisi ini mencerminkan adanya variasi kualitas sanitasi yang dapat berpengaruh terhadap risiko terjadinya diare. Dukungan keluarga terhadap upaya pencegahan diare terlihat cukup seimbang, dengan 56 responden (52,8%) melaporkan adanya dukungan keluarga, sementara 50 responden (47,2%) tidak mendapat dukungan. Perbedaan ini dapat memengaruhi konsistensi penerapan perilaku kesehatan di tingkat rumah tangga.

Secara keseluruhan, perilaku pencegahan diare responden berada pada kategori baik pada 58 responden (54,7%). Sementara itu, 38 responden (35,8%) berada pada kategori sedang, dan 10 responden (9,4%) menunjukkan perilaku yang buruk. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar masyarakat telah menerapkan tindakan pencegahan diare, meskipun masih terdapat kelompok yang memerlukan perhatian lebih.

### Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini ditunjukkan oleh tabel 4. Tabel tersebut menunjukkan hubungan antara *predisposing factors*, *enabling factors*, dan *reinforcing factors* terhadap perilaku pencegahan diare.

**Tabel 4. Analisis Bivariat antara *Predisposing, Enabling, Reinforcing Factors* terhadap Perilaku Pencegahan Diare**

| Karakteristik             | Perilaku Baik<br>(1) | Perilaku Sedang<br>(2) | Perilaku Buruk<br>(3) | Nilai<br><i>Rho</i> | p<br><i>value</i> |
|---------------------------|----------------------|------------------------|-----------------------|---------------------|-------------------|
| <i>Usia</i>               |                      |                        |                       |                     |                   |
| 18-25 Tahun (1)           | 30 (28,3%)           | 10 (9,4%)              | 0                     | 0,210               | 0,031             |
| 26-35 Tahun (2)           | 4 (3,8%)             | 1 (0,9%)               | 0                     |                     |                   |
| 36-45 Tahun (3)           | 8 (7,5%)             | 9 (8,5%)               | 5 (4,7%)              |                     |                   |
| 46-59 Tahun (4)           | 16 (15,1%)           | 18 (17%)               | 5 (4,7%)              |                     |                   |
| Total                     | 58 (54,7%)           | 38 (35,8%)             | 10 (9,4%)             |                     |                   |
| <i>Jenis Kelamin</i>      |                      |                        |                       |                     |                   |
| Laki-laki (1)             | 15 (14,2%)           | 16 (15,1%)             | 5 (4,7%)              | -0,193              | 0,047             |
| Perempuan (2)             | 43 (40,6%)           | 22 (20,8%)             | 5 (4,7%)              |                     |                   |
| Total                     | 58 (54,7%)           | 38 (35,8%)             | 10 (9,4%)             |                     |                   |
| <i>Pekerjaan</i>          |                      |                        |                       |                     |                   |
| Pekerjaan Formal (1)      | 13 (12,3%)           | 17 (16%)               | 5 (4,7%)              | -0,262              | 0,007             |
| Pekerjaan Informal<br>(2) | 44 (41,5%)           | 20 (18,9%)             | 4 (3,8%)              |                     |                   |
| Lain-lain (3)             | 1 (0,9%)             | 1 (0,9%)               | 1 (0,9%)              |                     |                   |
| Total                     | 58 (54,7%)           | 38 (35,8%)             | 10 (9,4%)             |                     |                   |
| <i>Pendidikan</i>         |                      |                        |                       |                     |                   |
| Tinggi (1)                | 17 (16%)             | 6 (5,7%)               | 1 (0,9%)              | 0,238               | 0,014             |

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Diare Di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, Tahun 2025 Dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

| Karakteristik                    | Perilaku Baik (1) | Perilaku Sedang (2) | Perilaku Buruk (3) | Nilai <i>Rho</i> | p <i>value</i> |
|----------------------------------|-------------------|---------------------|--------------------|------------------|----------------|
| Sedang (2)                       | 40 (37,7%)        | 29 (27,4%)          | 3 (2,8%)           | 0,612            | 0,000          |
| Rendah (3)                       | 1 (0,9%)          | 3 (2,8%)            | 6 (5,7%)           |                  |                |
| Total                            | 58 (54,7%)        | 38 (35,8%)          | 10 (9,4%)          |                  |                |
| <i>Tingkat Pengetahuan</i>       |                   |                     |                    |                  |                |
| Baik (1)                         | 57 (53,8%)        | 15 (14,2%)          | 1 (0,9%)           | 0,734            | 0,000          |
| Buruk (2)                        | 1(0,9%)           | 23 (21,7%)          | 9 (13,2%)          |                  |                |
| Total                            | 58 (54,7%)        | 38 (35,8%)          | 10 (9,4%)          |                  |                |
| <i>Sikap</i>                     |                   |                     |                    | 0,818            | 0,000          |
| Baik (1)                         | 57 (53,8%)        | 10 (9,4%)           | 1 (0,9%)           |                  |                |
| Sedang (2)                       | 0                 | 28 (26,4%)          | 0                  |                  |                |
| Buruk (3)                        | 1 (0,9%)          | 0                   | 9 (8,5%)           |                  |                |
| Total                            | 58 (54,7%)        | 38 (35,8%)          | 10 (9,4%)          |                  |                |
| <i>Sanitasi Rumah</i>            |                   |                     |                    | 0,818            | 0,000          |
| Baik (1)                         | 54 (50,9%)        | 2 (1,9%)            | 9 (8,5%)           |                  |                |
| Sedang (2)                       | 4 (3,8%)          | 36 (34%)            | 1 (0,9%)           |                  |                |
| Buruk (3)                        | 0                 | 0                   | 9 (8,5%)           |                  |                |
| Total                            | 58 (54,7%)        | 38 (35,8%)          | 10 (9,4%)          |                  |                |
| <i>Dukungan Anggota Keluarga</i> |                   |                     |                    | 0,818            | 0,000          |
| Ada (1)                          | 54 (50,9%)        | 2 (1,9%)            | 0                  |                  |                |
| Tidak ada (2)                    | 4 (3,8%)          | 43 (40,6%)          | 10 (9,4%)          |                  |                |
| Total                            | 58 (54,7%)        | 38 (35,8%)          | 10 (9,4%)          |                  |                |

Sumber: Data diolah 2025

Uji korelasi Spearman digunakan untuk menilai hubungan antara faktor predisposisi yang meliputi karakteristik demografis, pengetahuan, dan sikap dengan perilaku pencegahan diare pada masyarakat di Kecamatan Kemayoran. Berdasarkan tabel 4.4, usia memiliki hubungan bermakna dengan perilaku pencegahan diare ( $p=0,031$ ) dengan nilai  $\rho=0,210$ . Nilai tersebut menunjukkan korelasi lemah dan mengindikasikan bahwa responden yang lebih muda cenderung memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik.

Jenis kelamin juga berhubungan dengan perilaku pencegahan diare ( $p=0,047$ ) dengan nilai  $\rho=-0,193$  yang menunjukkan korelasi sangat lemah. Selain itu, pekerjaan berhubungan dengan perilaku pencegahan diare ( $p=0,007$ ) dengan nilai  $\rho=-0,262$  yang menandakan korelasi lemah. Pendidikan menunjukkan hubungan bermakna dengan perilaku pencegahan diare ( $p<0,001$ ) dengan nilai  $\rho=0,238$  yang termasuk dalam kategori korelasi lemah.

Pengetahuan memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku pencegahan diare ( $p < 0,001$ ;  $\rho = 0,612$ ), sementara sikap juga menunjukkan hubungan kuat ( $p < 0,001$ ;  $\rho = 0,734$ ). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang lebih baik konsisten berkaitan dengan perilaku pencegahan diare yang juga lebih baik.

Hubungan antara *enabling factors* berupa sanitasi rumah dengan perilaku pencegahan diare dianalisis menggunakan uji Spearman. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sanitasi rumah berhubungan sangat kuat dengan perilaku pencegahan diare ( $p < 0,001$ ;  $\rho = 0,818$ ). Hal ini menunjukkan bahwa sanitasi yang baik cenderung memiliki perilaku pencegahan yang lebih baik.

Analisis *reinforcing factors* dilakukan untuk menilai hubungan dukungan anggota keluarga dengan perilaku pencegahan diare melalui uji Spearman. Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa dukungan keluarga berkorelasi sangat kuat dengan perilaku pencegahan diare ( $p < 0,001$ ;  $\rho = 0,818$ ). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga cenderung memiliki perilaku pencegahan yang baik.

## **Pembahasan**

### **Karakteristik Demografis Responden**

Karakteristik demografis responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Mayoritas responden berusia 18-25 tahun (37,7%), sejalan dengan studi Abbasi et al. (2022) yang menemukan usia muda (15-25 tahun) lebih mudah menerima informasi kesehatan dan beradaptasi dengan edukasi berbasis media (Abbasi et al., 2021). Namun, studi Oscares et al. (2024) di Filipina menunjukkan usia produktif (41-60 tahun) memiliki perilaku pencegahan diare yang lebih baik. Perbedaan ini mungkin dipengaruhi oleh komposisi penduduk dan karakteristik sosial wilayah penelitian.

Jenis kelamin mayoritas adalah perempuan (66%), sesuai dengan studi Sesay et al. (2023) yang menemukan 73% responden di Sierra Leone berjenis kelamin perempuan, dan penelitian Abbasi et al. (2021) yang juga menunjukkan 63% perempuan. Perempuan lebih berisiko terpapar air kotor dan lebih banyak mengakses informasi kesehatan (Chowdhury et al., 2015; Cheraghi et al., 2014).

Penelitian ini juga menemukan bahwa mayoritas responden bekerja di sektor informal, seperti pedagang dan buruh. Hasil ini sesuai dengan penelitian Doha et al. (2025) yang menunjukkan 72,3% bekerja di sektor informal di Bangladesh dan penelitian Rahmawati et al. (2023) yang menemukan mayoritas responden di Jember juga bekerja di sektor informal. Sektor informal berisiko lebih tinggi terkait kebersihan dan pengelolaan air, yang dapat meningkatkan risiko diare (Pham-Duc et al., 2014).

Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah (SMP-SMA), yang sejalan dengan studi Oscares et al. (2024) di Filipina dan Doha et al. (2025) di Bangladesh yang juga menemukan banyak responden dengan pendidikan menengah. Tingkat pendidikan yang lebih rendah sering terkait dengan kemiskinan dan pekerjaan kerah biru, yang berisiko lebih tinggi terhadap infeksi (Oscares et al., 2024; Putra & Utami, 2020).

### **Karakteristik Perilaku Pencegahan Diare**

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku pencegahan diare yang baik. Studi Kurnia et al. (2024) di RT 03 Dusun Kalakijo, Bantul, mengungkapkan bahwa 71,4% responden memiliki perilaku pencegahan diare yang baik (Kurnia et al., 2020).

Namun, hasil berbeda ditemukan dalam studi Puspita et al. (2025) di Batang Gede Tambakrejo, yang menunjukkan bahwa 50% responden memiliki perilaku yang cukup. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan jumlah responden, dengan studi Puspita et al. yang menggunakan sampel lebih kecil (Puspita, 2024).

Beberapa perilaku pencegahan diare yang terlihat antara lain mencuci tangan dengan sabun atau disinfektan, pengelolaan air minum, buang air besar, dan makanan. Cuci tangan adalah langkah penting dalam mencegah diare, karena kebersihan tangan dapat memutus penularan patogen penyebab diare baik secara langsung maupun tidak langsung (S. I. Sari et al., 2023). Makanan dan minuman yang terkontaminasi tinja atau kontak dengan penderita diare merupakan faktor utama penularan bakteri penyebab diare (Pujianti et al., 2023). Bakteri penyebab diare umumnya menular melalui jalur fekal-oral, baik melalui makanan dan minuman yang tercemar maupun kontak langsung dengan kotoran atau lingkungan yang terkontaminasi (Pitri et al., 2023).

### **Karakteristik *Predisposing Factors* (Pengetahuan dan Sikap) Pencegahan Diare**

Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan diare. Hasil ini sejalan dengan studi Sari et al. (2023) yang melibatkan 28 responden di Puskesmas Bogor Selatan, yang juga menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik (S. I. Sari et al., 2023). Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam studi Sesay et al. (2023) yang melibatkan 926 responden kepala keluarga di empat kota di Sierra Leone. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden di daerah urban memiliki pengetahuan yang cukup (81,1%). Perbedaan ini bisa disebabkan oleh perbedaan desain penelitian dan lokasi yang sebagian besar dilakukan di wilayah urban, yang mempengaruhi karakteristik pengetahuan responden (Sesay et al., 2023).

Pengetahuan mengenai pencegahan diare sangat penting karena akan mempengaruhi tindakan pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat. Tindakan pencegahan akan lebih rendah jika pengetahuan responden masih terbatas (D. N. R. Sari et al., 2023). Pengetahuan yang baik akan membentuk perilaku yang sesuai dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan diare (Mindiharto & Astutik, 2019).

Selain itu, mayoritas responden juga memiliki sikap pencegahan diare yang baik. Penelitian Nurillah et al. (2024) di Banjarnegara yang melibatkan 31 responden menunjukkan hasil yang serupa, dengan mayoritas responden memiliki sikap pencegahan diare yang baik (Nurillah et al., 2024). Namun, penelitian oleh Mindiharto et al. (2019) di Karanganyar menemukan bahwa mayoritas responden memiliki sikap rendah terhadap pencegahan diare. Persamaan sikap antara kedua penelitian ini dapat disebabkan oleh desain penelitian yang serupa dan karakteristik demografis yang memengaruhi sikap masyarakat di masing-masing wilayah (Mindiharto & Astutik, 2019). Sikap adalah keteraturan perasaan (afeksi), pikiran (kognisi), dan tindakan (konasi) terhadap suatu objek, dan berperan penting dalam menentukan perilaku pencegahan diare (Mindiharto & Astutik, 2019).

### **Karakteristik *Enabling Factors* (Sanitasi Rumah) Pencegahan Diare**

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sanitasi rumah yang baik, sejalan dengan studi Nurillah et al. (2024) yang melibatkan 31 responden di Puskesmas

Banjarnegara, yang menemukan bahwa mayoritas responden memiliki sanitasi rumah yang baik dan memenuhi syarat, seperti penggunaan jamban, air bersih, dan pemenuhan syarat air bersih. Nurillah et al. (2024) berpendapat bahwa ketiga faktor tersebut merupakan faktor pendorong yang memengaruhi perilaku pencegahan diare di masyarakat. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Sari et al. (2023) yang dilakukan di Puskesmas Bogor Selatan, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengelolaan jamban yang baik sebagai bagian dari sanitasi rumah.

Kesamaan hasil ini dapat dijelaskan dengan persamaan metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian (S. I. Sari et al., 2023). Pengelolaan sanitasi rumah yang baik merupakan kunci untuk memutus rantai penularan infeksi penyebab diare. Pengelolaan air bersih dan jamban yang baik dapat mencegah berkembangnya serangga dan vektor lainnya yang dapat menularkan patogen penyebab diare (D. N. R. Sari et al., 2023). Air bersih dapat diukur berdasarkan kriteria tertentu, seperti tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa. Pemenuhan kebutuhan air bersih sangat penting dalam sanitasi karena air bersih digunakan dalam aktivitas hidup bersih dan sehat lainnya, seperti mandi, mencuci makanan dan pakaian, serta penggunaan alat makan (Nurillah et al., 2024).

### **Karakteristik *Reinforcing Factors* (Dukungan Anggota Keluarga) Pencegahan Diare**

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga, sejalan dengan studi Marcelina et al. (2022) di Desa Conggeang Kulon yang juga menemukan bahwa mayoritas responden mendapat dukungan keluarga dalam pencegahan dan pengobatan diare. Dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman tentang pencegahan diare (Marcellina, 2022). Namun, penelitian yang mengkaji hubungan dukungan keluarga dengan pencegahan diare masih terbatas. Studi Sri et al. (2022) di Puskesmas PayungSekaki Pekanbaru menunjukkan bahwa suami berperan penting dalam memberikan dukungan dalam penerapan perilaku pencegahan diare pada balita. Dukungan keluarga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pencegahan diare, dengan saling mengingatkan dan membantu menciptakan lingkungan bebas diare, serta memberikan dukungan finansial dan mental (N. Sari et al., 2022). Kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan rendahnya dorongan untuk menerapkan perilaku pencegahan diare (Pamungkas et al., 2024).

### **Hubungan antara *Predisposing Factors* (Karakteristik Demografis, Pengetahuan mengenai Pencegahan Diare, dan Sikap mengenai Pencegahan Diare) dengan Perilaku Pencegahan Diare**

Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan diare ( $p < 0,05$ ), sejalan dengan studi Chowdhury et al. (2015) yang menemukan bahwa perempuan adalah faktor prediktor perilaku pencegahan diare ( $p < 0,05$ ) di Bangladesh. Perempuan memiliki pengetahuan yang memadai tentang penanganan diare, tetapi pengetahuan ini tidak selalu diterjemahkan ke dalam praktik yang tepat, yang terkait dengan insiden diare (Chowdhury et al., 2015). Pendekatan perilaku dalam promosi kesehatan menekankan perubahan perilaku melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan kesehatan (Khaliq et al., 2022).

Kegiatan penyuluhan sebagai bentuk edukasi dapat meningkatkan pemahaman seseorang, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perubahan perilakunya (Ernawati *et al.*, 2023). Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia responden dan perilaku pencegahan diare ( $p < 0,05$ ), meskipun studi Oscares *et al.* (2024) dan Rumbo *et al.* (2016) menunjukkan bahwa usia tidak selalu berhubungan dengan perilaku pencegahan diare. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti pengalaman, pengetahuan, pendidikan, dan sifat kepribadian (Rumbo *et al.*, 2016). Temuan ini mendukung studi Abbasi *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa usia muda (18–25 tahun) lebih cenderung memiliki pengetahuan dan perilaku pencegahan diare yang lebih baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan diare ( $p < 0,05$ ), meskipun studi Sari *et al.* (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana pendidikan ibu tidak berpengaruh terhadap perilaku pencegahan diare anak.

Peningkatan pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan kesehatan, yang mendukung perilaku pencegahan diare (Rahmad & Nurwahidah, 2022). Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pekerjaan responden juga berhubungan dengan perilaku pencegahan diare ( $p < 0,05$ ), sejalan dengan penelitian Agegnehu *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa pekerja informal memiliki perilaku pencegahan diare yang lebih baik karena akses informasi yang lebih banyak. Pengetahuan mengenai pencegahan diare juga terbukti berhubungan dengan perilaku pencegahan diare ( $p < 0,05$ ), mendukung temuan Merali *et al.* (2018) dan Sari *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih baik meningkatkan perilaku pencegahan diare. Sikap responden juga berhubungan dengan perilaku pencegahan diare ( $p < 0,05$ ), yang konsisten dengan penelitian Sari *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa sikap positif terhadap pencegahan diare meningkatkan upaya pencegahan kesehatan (N. Sari *et al.*, 2022; S. I. Sari *et al.*, 2023).

### **Hubungan antara *Enabling Factors* (Sanitasi Rumah) dengan Perilaku Pencegahan Diare**

Penelitian ini menemukan bahwa perilaku sanitasi rumah yang baik berhubungan signifikan dengan peningkatan perilaku pencegahan diare ( $p < 0,05$ ), sejalan dengan studi Pathak *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa praktik Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) berhubungan dengan perilaku pencegahan diare. Penelitian tersebut menilai lima kriteria praktik, termasuk cuci tangan, pemberian makan anak, pembuangan feses yang benar, air minum aman, dan penyiapan makanan yang tepat. Praktik cuci tangan adalah salah satu cara hemat biaya untuk mencegah penularan fekal-oral (Zou *et al.*, 2022). Sumber air dan sanitasi yang buruk merupakan faktor risiko utama diare, dan menyediakan akses air bersih serta sanitasi yang baik adalah kunci untuk mengurangi angka penyakit diare (Diouf *et al.*, 2014). Selain itu, layanan air yang terputus-putus berpotensi menyebabkan rekontaminasi (Shrestha *et al.*, 2020). Mencuci tangan dengan sabun dan air adalah langkah efektif untuk mencegah penularan mikroorganisme penyebab diare seperti *E. coli*, *Shigella spp.*, dan *Salmonella spp.* (Nduso *et al.*, 2020).

### **Hubungan antara *Reinforcing Factors* (Dukungan Anggota Keluarga) dengan Perilaku Pencegahan Diare**

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan anggota keluarga sebagai faktor penguat berhubungan signifikan dengan peningkatan perilaku pencegahan diare ( $p < 0,05$ ), sejalan dengan studi Astiarini et al. (2023) di Nusa Tenggara Timur yang menemukan bahwa sikap positif keluarga berhubungan dengan pengasuhan yang efektif dalam menangani infeksi pernapasan pada balita. Penelitian Wahyuni et al. (2025) juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam implementasi pencegahan diare.

Dukungan keluarga tidak hanya berupa bantuan fisik, tetapi juga emosional dan informasional, yang memudahkan ibu mengakses fasilitas kesehatan, menyediakan fasilitas kebersihan, dan mengingatkan perilaku hidup sehat. Keluarga yang mendukung dapat meningkatkan kepatuhan ibu terhadap perilaku pencegahan penyakit (Wahyuni et al., 2025). Perilaku keluarga dalam mencegah diare dipengaruhi oleh niat untuk mempelajari tentang diare, serta keyakinan bahwa pencegahan diare pada balita sangat penting dan berdampak positif (Badi'ah et al., 2022; Marcellina, 2022).

Kesehatan dalam Islam melibatkan keseimbangan antara jasmani dan rohani, yang menjadi dasar kehidupan sehat, dengan kebersihan sebagai bagian dari ibadah dan pencegahan penyakit. Al-Qur'an dan hadits menekankan pentingnya kebersihan diri dan lingkungan, seperti dalam ayat QS. Al-Isra' (17:82) dan QS. Al-Baqarah (2:222), yang mendorong umat untuk menjaga kebersihan sebagai bentuk syukur dan tanggung jawab terhadap tubuh sebagai amanah Allah SWT. Islam mengajarkan praktik *thaharah* (bersuci) melalui wudhu, mandi wajib, dan menjaga kebersihan tubuh dan lingkungan sebagai langkah pencegahan penyakit, termasuk diare (Pitri et al., 2023). Hadits Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan kewaspadaan terhadap penyakit menular melalui isolasi dan pengendalian infeksi. Kebersihan lingkungan, seperti larangan buang air sembarangan, serta kebersihan makanan, juga menjadi perhatian Islam untuk mencegah penyakit yang ditularkan melalui makanan (Fairuzabadi, M. A, 2024; Khairani, 2020). Dengan demikian, kebersihan dalam Islam bukan hanya kewajiban agama tetapi juga langkah preventif yang mendukung kesehatan masyarakat (Alya Nuralifya et al., 2024).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan diare di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, dapat disimpulkan bahwa perilaku pencegahan diare dipengaruhi oleh faktor predisposisi (usia, jenis kelamin, pendidikan), pemungkin (sanitasi rumah), dan penguat (dukungan keluarga). Pengetahuan dan sikap menunjukkan korelasi kuat dengan perilaku pencegahan, sementara sanitasi rumah dan dukungan keluarga memiliki hubungan sangat kuat. Dari perspektif Islam, nilai-nilai *thaharah* mendorong individu untuk menjaga kebersihan sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan dan melindungi jiwa. Penelitian ini menegaskan pentingnya edukasi PHBS berbasis keluarga dan peningkatan sanitasi rumah dalam pencegahan diare.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Abbasi, A., Shahzad, K., Shabbir, R. M. K., Afzal, M. S., Zahid, H., Zahid, T., Ahmed, H., & Cao, J. (2021). Demographic attributes of knowledge, attitude, practices, and One

- Health perspective regarding diarrhea in Pakistan. *Frontiers in Public Health*, 9, 731272.
- Alya Nuralifya, Ditya Taftazani Sukarmo Putri, Fina Oktavi Rahman, & Fitri Auliani. (2024). Pentingnya Kebersihan dalam Perspektif Islam : Pendekatan Holistik untuk Kesehatan Fisik dan Spiritual. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 47–54. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.508>
- Astiarani, Y., GAI Kedang, M., Jena, Y., & Santi, B. T. (2023). Mother's Knowledge and Attitude Associated with Acute Respiratory Infection Prevention in Under Two Children in Lewoleba, East Nusa Tenggara, Indonesia. *Journal of Urban Health Research*, 2(1), 9–19. <https://doi.org/10.25170/juhr.v2i1.4748>
- Badan Pusat Statistik DKI Jakarta (2021) *Jumlah Kasus Penyakit Menular Menurut Provinsi, Kabupaten, Kota, dan Jenis Penyakitnya*. Available at: <https://jakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTA0IzI=/jumlah-kasus-penyakit-menurut-provinsi-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit.html> (Accessed: 2 November 2024).
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat (2023) 'Kecamatan Kemayoran dalam Angka 2023'. Available at: <https://jakpuskota.bps.go.id/id/publication/2023/09/26/14cd7b5808d85c5fcfa03f2e/kecamatan-kemayoran-dalam-angka-2023.html> (Accessed: 30 November 2024).
- Badi'ah, A., Mendri, N. K., Palestin, B., Subargus, A., Huriah, T., Khasanah, F., Najib, M., Murwani, A., & Aziz, M. A. (2022). Family Empowerment Psychoeducation on Family Support Caring of Children Diarrhea. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T5), 137–141. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7834>
- Bahammam, A. S. (2022). The contributions of islam and muslim scholars to infection control: Dealing with contagious diseases and pandemics. *Journal of Nature and Science of Medicine*, 5(4), 372–378. [https://doi.org/10.4103/jnsn.jnsn\\_109\\_22](https://doi.org/10.4103/jnsn.jnsn_109_22)
- Budiyanto, B. (2020). Sikap Ilmiah Terhadap Urgensi Hadis Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist*, 3(1), 34–46. <https://doi.org/10.35132/albayan.v3i1.83>
- Budiastuti, D. and Bandur, A. (2018) *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Cheraghi, Z., Okhovat, B., Doosti Irani, A., Talaei, M., Ahmadnezhad, E., Gooya, M. M., Soroush, M., Masoumi Asl, H., & Holakouie-Naieni, K. (2014). Knowledge, Attitude, and Practice regarding Food, and Waterborne Outbreak after Massive Diarrhea Outbreak in Yazd Province, Iran, Summer 2013. *International Scholarly Research Notices*, 2014, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2014/403058>
- Chowdhury, F., Khan, I. A., Patel, S., Siddiq, A. U., Saha, N. C., Khan, A. I., Saha, A., Cravioto, A., Clemens, J., Qadri, F., & Ali, M. (2015). Diarrheal Illness and Healthcare Seeking Behavior among a Population at High Risk for Diarrhea in Dhaka, Bangladesh. *PLOS ONE*, 10(6), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0130105>
- Dewi, S.K. and Sudaryanto, A. (2020) *Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah*. Surakarta: Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (semnaskep).

- Diouf, K., Tabatabai, P., Rudolph, J., & Marx, M. (2014). Diarrhoea prevalence in children under five years of age in rural Burundi: An assessment of social and behavioural factors at the household level. *Global Health Action*, 7(1). <https://doi.org/10.3402/gha.v7.24895>
- Dwi Larasati, R. *et al.* (2024) 'Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian Diare di Wilayah Rawan Banjir Desa Lembasada Kabupaten Donggala', *Jurnal Ners UNiversitas Pahlawan*, 8, pp. 262–271. Available at: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.
- Ernawati, K. *et al.* (2021) 'Relationship of knowledge and attitude with food handling practices: A systematic review', *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 10(2), pp. 336–347. DOI: 10.11591/ijphs.v10i2.20665.
- Ernawati, K., Eldysta, E., Mardhiyah, D., Arsyad, A., Maulana, I. and Farizi, F. (2022) 'Hubungan Perilaku Cuci Tangan dan Faktor Risiko Lingkungan terhadap Kejadian Penyakit Diare', *Public Health and Safety International Journal*, 2(2). DOI: 10.55642/phasij.v2i02.
- Ernawati, K., Yusnita, Y., Jannah, F., Utami, M.H., Rahmatia, A., Akhir, C.Y. and Rizki, F. (2023) Penyuluhan tentang rumah dan perilaku sehat pada Ibu Baduta di daerah lokus stunting. Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta.
- Fairuzabadi, M. A. (2024). Kajian Etika Berdasarkan al-Qur'an Hadis. Al Kareem: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 2(2), 38-51.
- Galatia, M. *et al.* (2024) 'Family Nursing Care For Preschool-Age Children With Lintas Diarrhea Intervention (Five Steps To Resolve Diarrhea)', *Mapalus Nursing Science Journal*, 02. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/mnsj.v2i2.55323>.
- Haikal Hodila, M., Al Khifari, I., Dariyanti, A., Husna, S. H., Putri, N. A., & Wismanto, W. (2025). Menerapkan Thaharah untuk Mewujudkan Gaya Hidup Bersih dan Berbudaya. Akhlak: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam, 2(1), 85–97. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.282>
- Indang, N., Diana, V. and Alif Bachtiar, A. (2023) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat tentang Pencegahan Diare di Kampung Lere, Kecamatan Palu Barat', *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 5(1).
- Jarman, A.F. *et al.* (2018) 'Sex and Gender Differences in Acute Pediatric Diarrhea: A Secondary Analysis of the DHAKA Study', *International Journal of Computational Intelligence Systems*, 8(2), pp. 42–47. Available at: <https://doi.org/10.2991/j.jegh.2018.08.102>.
- Juliansyah, E. *et al.* (2021) 'Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Penyakit Diare pada Balita di Puskesmas Tempunak Kabupaten Sintang Factors Associated with Prevention of Diarrhea in Toddlers at Temunak Health Center, Sintang District', *Gorontalo Journal of Public Health*, 4.
- Junoh, N., Mustafa@Busu, Z., Nik Din, N. M., & Duriat, F. (2024). Enhancing Quality of Life Through Thaharah Practice in Sunnah From al-Dihlawi's Philosophy. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 9(27), 477–484. <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v9i27.5738>

- Khairani, M. D. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat: Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. *Journal of Darussalam Islamic Studies*, 1.
- Khaliq, A., Amreen, Jameel, N., & Krauth, S. J. (2022). Knowledge and Practices on the Prevention and Management of Diarrhea in Children Under-2 Years Among Women Dwelling in Urban Slums of Karachi, Pakistan. *Maternal and Child Health Journal*, 26(7), 1442–1452. <https://doi.org/10.1007/s10995-022-03391-9>
- Kurnia, D. O., Pratama, A. Y., & Wirata, R. B. (2020). *Hubungan kondisi sanitasi kandang dengan perilaku pencegahan penyakit diare*. 263–271.
- Lauralee Sherwood (2016) *Human Physiology : from cells to system*. 9th edn. USA: Cengage Learning.
- Marcellina, S. (2022). Factors Associated With The Incidence Of Diarrhea At Conggeang Kulon Village. *Phsaj-Public Health Sebelas April Journal*, 1(2), 56–60.
- Meisenheimer ES, Carly Epstein, D. and Derrick Thiel, M.M. (2022) 'Acute Diarrhea in Adults', *American Academy of Family Physicians* [Preprint].
- Meki, C.D., Ncube, E.J. and Voyi, K. (2022) 'Frameworks for mitigating the risk of waterborne diarrheal diseases: A scoping review', *PLoS ONE*. Public Library of Science. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0278184>.
- Merali, H. S., Morgan, M. S., & Boonshuyar, C. (2018). Diarrheal knowledge and preventative behaviors among the caregivers of children under 5 years of age on the Tonle Sap Lake, Cambodia. *Research and Reports in Tropical Medicine*, 35–42.
- Mindiharto, S., & Astutik, F. E. F. (2019). Knowledge, attitudes, and diarrhea prevention. *International Journal of Public Health Science*, 8(4), 400–405. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v8i4.19859>
- Ndueso, E.-O. M., Ogban, G. I., Iwuafor, A. A., Emanghe, U. E., Ushie, S. N., & Ejemot-Nwadiaro, R. I. (2020). Caregivers' Knowledge of Environmental Sanitation and Hygiene Practices in the Prevention of Acute Diarrhoea among Under-Five Children in Calabar-South, Cross River State, Nigeria. *Saudi Journal of Pathology and Microbiology*, 05(05), 239–246. <https://doi.org/10.36348/sjpm.2020.v05i05.003>
- Nurillah, A., Sunarno, J. M., & Faidah, D. A. (2024). Pengetahuan, Sikap, Perilaku Dan Sarana Sanitasi Penderita Diare Di Wilayah Kerja Salah Satu Puskesmas Di Banjarnegara. *Medsains Scientific Journal*, 10(01).
- Nemeth, V. and Pflughar, N. (2024) *Diarrhea, StatPearls*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing. Available at: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/30269306> (Accessed: 2 November 2024).
- Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oscars, K. J., Pacubas, S. A., Padpad, F. A. H., Paglomutan, P. A., R Panelo, P. K., & Oducado, R. M. (2024). Knowledge about cholera and its prevention among household heads in a highly urbanized city in Western Philippines: a cross-sectional study. *Jurnal Ners*, 19(2), 10–20473.
- Pamungkas, C. E., Mardiyahwd, S., & Cahyaningtyas, D. K. (2024). *Socialization of the Role of Parents in Understanding the Prevention of Diarrhea in Toddlers at the Rasabou Community Health Center , Hu ' u Dompou District , Nysa Tenggara Barat*. 3(1), 16–24.

- Pathak, P., Munsawaengsub, C., & Nanthamongkolchai, S. (2019). Predictive Factors of Diarrhea Preventive Practices by Caretakers. *Journal of Nepal Health Research Council*, 17(2), 247–252. <https://doi.org/10.33314/jnhrc.v0i0.1876>
- Pham-Duc, P., Nguyen-Viet, H., Hattendorf, J., Cam, P. D., Zurbrügg, C., Zinsstag, J., & Odermatt, P. (2014). Diarrhoeal diseases among adult population in an agricultural community Hanam province, Vietnam, with high wastewater and excreta re-use. *BMC Public Health*, 14(1), 978. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-978>
- Pitri, N., Ernawati, K., Gunawan, A., Komalasari, R., Shalsabila, D. A., & Fachrudin, R. A. (2023). Hubungan Perilaku dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare dan Tinjauannya Menurut Islam: Suatu Tinjauan Sistematis Relationship Between Behavior and Environmental Sanitation with The Incidence of Diarrhea and Its Review according to Islamic Perspective : A Systematic Review. In *Junior Medical Journal* (Vol. 1, Issue 6).
- Pujianti, J. M., Damayanti, C. N., & Hannan, M. (2023). Self-Efficacy Correlated with Diarrhea Prevention Behaviors. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 10(3), 373–379. <https://doi.org/10.26699/jnk.v10i3.ART.p373-379>
- Puspitasari, R. (2022). Pola Hidup Sehat Menurut Al-Qur'an: (Kajian Maudhu'i Terhadap Ayat-ayat Kesehatan). *Inovatif*, 8(1).
- Puspita, M. I. (2024). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Perilaku Pencegahan Diare. *SBY Proceedings*, 5(1).
- Putra, B. A. P., & Utami, T. A. (2020). Pengetahuan Ibu Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Preschool. *Jurnal Surya Muda*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.38102/jsm.v2i1.54>
- Qisty, D.A. *et al.* (2021) 'Analisis Aspek Lingkungan dan Perilaku Terhadap Kejadian Diare pada Balita di Tanah Sareal', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2, pp. 1661–1667.
- Rahmad, I., & Nurwahidah, N. (2022). The Effect of Counseling on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) on Community Behavior to Prevent Diarrhea. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 10(2), 192–198. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v10i2.4939>
- Rahmawati, H., Susanto, T., Kurdi, F., Deviantony, F., & Fauziah, W. (2023). The Correlation of Family Access to Clear Water with Diarrheal Disease Incidence in the Working Area of the Summersari Health Center, Jember Regency. *Avicenna Journal of Environmental Health Engineering*, 10(2), 103–109. <https://doi.org/10.34172/ajehe.5395>
- Ramdan, A., Arrashif, G. Y., Hawari, I. M., Nursadin, K. M., & Suhartawan, B. (2023). Menstrual Period in Qur'an. *Journal of Ulumul Qur'an and Tafsir Studies*, 2(1), 25–30. <https://doi.org/10.54801/juquuts.v2i1.175>
- Rasyid, A. (2015) *Statistik Nonparametrik untuk Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Rumbo, H., Sanguanprasit, B., & Wichaikull, S. (2016). Factors influencing preventive behaviors of mothers for diarrhea in children Aged 1-5 years in Buol district, Indonesia. *Sociol Stud*, 6(12), 745–753.
- Sari, D. N. R., Fadillah, R., Pratiwi, S. T., Purwitasari, W., & Amalia, A. (2023). Hubungan Pengetahuan, Perilaku, dan Pengelolaan Jamban dengan Kejadian Diare di Wilayah Puskesmas Bogor Selatan 2022. *Journal of Public Health Education*, 2(2), 312–316. <https://doi.org/10.53801/jphe.v2i2.119>

- Sari, N., Karjoso, T. K., Devis, Y., Dewi, O., & Priwahyuni, Y. (2022). Analisis Faktor Perilaku Ibu terhadap Pencegahan Penyakit Diare pada Balita di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 40–55. <https://doi.org/10.52022/jikm.v14i1.326>
- Sari, S. I., Sari, P., Asparian, M. R., Butar, M. B., & Sayuti, S. (2023). Determinants Of Preventing Diarrhea in Children in Siulak Gedang Puskesmas In 2022. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 11(2), 203–208.
- Sari, S. I., Sari, P., Asparian, Muhammad Ridwan, Marta Butar Butar, & Solihin Sayuti. (2023). Determinants Of Preventing Diarrhea in Children in Siulak Gedang Puskesmas In 2022. *Jurnal PROMKES*, 11(2), 203–208. <https://doi.org/10.20473/jpk.v11i2.2023.203-208>
- Sesay, B. P., Hakizimana, J. L., Elduma, A. H., & Gebru, G. N. (2023). Knowledge and Practices of the Adult Population on Diarrheal Diseases, Transmission, and Prevention in Sierra Leone: A community-based cluster survey. *African Journal of Health Sciences*, 36(2), 113–123.
- Setiawan, A., Miftahul Falah, Lilis Lismayanti, Neni Nuraeni, Mujiarto, Elfan Fanhaz Khomaeny, & Maesaroh Lubis. (2025). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah dengan Pendekatan Fit for School dalam Perspektif Islam. *Room of Civil Society Development*, 4(2), 268–278. <https://doi.org/10.59110/rcsd.501>
- Setyawan, H. (2022) ‘Pengantar Analisis Korelasi dalam Penelitian Kesehatan’, *Jurnal Metodologi Riset Kesehatan*, 7(2), pp. 45–52.
- Shrestha, A., Six, J., Dahal, D., Marks, S., & Meierhofer, R. (2020). Association of nutrition, water, sanitation and hygiene practices with children’s nutritional status, intestinal parasitic infections and diarrhoea in rural Nepal: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 20(1), 1241. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09302-3>
- Silaen, E.R. *et al.* (2021) ‘Mother’s Knowledge Level About Diarrhea In Toddlers At Ridoss Clinic In 2021’, *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), pp. 2615–109.
- Siregar, S., Sari Batubara, N. and Aufa Royhan Padangsidempuan, S. (2019) ‘Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Diare di Desa Hutanopan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2018’, *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 4(2).
- Sokic-Milutinovic, A. *et al.* (2022) ‘Diarrhea as a Clinical Challenge: General Practitioner Approach’, *Digestive Diseases*. S. Karger AG, pp. 282–289. Available at: <https://doi.org/10.1159/000517111>.
- Sumarno, Haddade, H., & Damis, R. (2022). Wawasan Al-Qur’an Tentang Kesehatan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 8(2).
- Utami, W. *et al.* (2021) ‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare di Puskesmas Kasiman Kabupaten Bojonegoro’, *Asuhan Kesehatan*, 12(2).
- Wahyuni, R., Sari, F., Subroto, E., Zega, P. D., Nuraisyah, S., Efitasari, Y., & Hutabarat, Y. A. (2025). Analysis Of Factors Affecting Mothers’behavior In The Lintas Diarrhea Program In Bangun Rejo Village In 2025. *Journal of Public Health Science*, 2(2), 327–330.
- Widodo, S. *et al.* (2023) *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkal Pinang: CV Science Techno Direct.

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Diare Di Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, Tahun 2025 Dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

- World Health Organization (2024) 'Diarrhoeal disease'. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease> (Accessed: 15 October 2024).
- Zou, S., Qi, X., Marshall, K., Bhura, M., Takesue, R., & Tang, K. (2022). Understanding the context of healthcare utilisation for children under-five with diarrhoea in the DRC: based on Andersen behavioural model. *BMC Health Services Research*, 22(1), 144. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-07530-4>